**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

[Pendidikan](http://belajarpsikologi.com/kurikulum-pendidikan-jangan-sering-berubah/) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang, untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

[Tujuan pendidikan](http://belajarpsikologi.com/pendidikan-budi-pekerti/) adalah menciptakan seseorang yang berkwalitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri [memotivasi diri](http://belajarpsikologi.com/cara-meningkatkan-motivasi-belajar-anak/) kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

 Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik dan pendidik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik sangatlah penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu peserta didik harus terlebih dahulu memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga materi yang diajarkan sebagai suatau pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan pendidik harus memahami suatu model pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan siswa.

Selain mencapai tujuan pembelajaran, pendidik memiliki tugas untuk mencetak manusia-manusia yang cerdas dan berkarakter yang sesuai dengan mata pelajarannya. Pendidik juga sangat menetukan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari proses pelajarannya.

Menurut Cartono (2010, h. 59) salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam mendidik diantaranya adalah wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Menurut Oemar Hamalik (2008, h. 25) (dalam [http://cumanulisaja.blogspot.com](http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/10/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html)) yang diunduh pada tanggal 04 Mei 2015:

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan”.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002, h. 7).

Dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Tujuan pembelajaran IPA di SD, bertujuan agar siswa dapat (http//cumanulisaja.blogspot.com/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd-.html):

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
6. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Disimpulkan bahwa tujuan dari materi pembelajaran IPA adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA dalam menyelidiki alam sekitar dengan cara melakukan pemecahan masalah yang ada sehingga dapat diketahui peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari. Dan sehingga ia lebih memelihara, menjaga, menghargai dan melestarikan alam serta memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa atas segala ciptaanNya.

Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD lebih menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, yang diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Depdiknas dalam Eka Sari (2012, h. 4).

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDN Inpres Biru. Diketahui bahwa salah satu materi IPA yang sulit untuk dipahami oleh siswa adalah materi alat pernapasan manusia. Banyaknya istilah-istilah sains dalam materi alat pernapasan manusia menyebabkan siswa kurang memahami konsep dari materi tersebut. Dari wawancara tersebut diperoleh data pemahaman konsep yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran IPA masih tergolong rendah seperti rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, mereka tidak berani mengemukakan pendapatnya, walaupun ada yang menjawab pertanyaan, jawabannya seringkali kurang tepat. Kondisi siswa di lapangan pasif tidak aktif dalam melakukan pembelajaran, karena pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa sulit menerima materi pembelajaran dan tidak menuangkan pemikirannya terhadap apa yang sedang dipelajari. Bahkan bukan faktor itu saja, faktor lainnya seperti sarana dan prasarana penunjang pembelajaran masih kurang pada pembelajaran IPA materi tentang alat pernapasan manusia. Dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Selain pemahaman konsep yang sangat rendah, hasil belajar siswa pun sangat rendah, hal ini terlihat dari jumlah siswa 20 orang sebanyak (13 orang siswa) mendapatkan nilai dibawah standar KKM, dan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak (10 orang siswa) dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan bobot nilai 75.

Berdasarkan pembahasan di atas, rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa yang terjadi di kelas V SDN Inpres Biru disebabkan karena faktor dari guru dan siswa sendiri. Faktor penyebab guru adalah kurangnya kemampuan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariatif sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran, dalam pembelajarannya guru jarang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa cenderung berpikir abstrak, guru jarang menggunakan alat peraga/media pembelajaran IPA misalnya gambar alat pernapasan/torso atau pemodelan yang lain (hanya bukulah satu-satunya sumber pembelajaran di kelas), guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, oleh karena itu kreatifitas guru dalam memilih model, metode dan strategi sangat dibutuhkan agar siswa dapat mempunyai pemahaman konsep lebih dalam pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang alam sekitar dan pembelajaran IPA bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa melalui kegiatan yang bermakna. Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru masih merujuk pada hasil pembelajaran siswa.

Faktor penyebab ketidakpahaman tentang konsep alat pernapasan manusia dari siswa adalah jumlah siswa terlalu banyak yakni 33 orang siswa (23 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan) sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif, siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dilakukan dengan mencatat dan menghafal. Siswa hanya sebagai pendengar yang pasif, hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan.

Menurut Ruseffendi dalam Wahyuni (2012, h. 1) pemahaman adalah “kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang diajarkan ke dalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklasifikasikannya”. Sedangkan konsep menurut Soedjadi dalam Wahyuni (2012, h. 1) yang menyatakan bahwa “konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan mengemukakan ide abstrak seperti mengungkapkan suatu materi yang telah diajarkan dalam bentuk rangkaian kata yang mudah dimengerti dan dipahami.

Menurut Purwanto (2011, h. 46) hasil belajar adalah perubahan prilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. sedangkan menurut Sudjana (2003, h. 3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Berdasarkan uraian pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengalami aktivitas belajar, yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Biru merupakan masalah yang harus ditanggulangi. Salah satu model pembelajaran diduga dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model *Problem Based Learning (PBL)*. Melalui model *Problem Based Learning (PBL)* siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dihadapainya, siswa dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya baik secara individu maupun dalam suatu kelompok belajar, guru dapat menggunakan gambar/torso sebagai pemodelan alat-alat pernapasan manusia.

Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Sedangkan menurut Suradijono, 2004) *Problem Based Learning (PBL)* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok atau individu untuk memecahkan suatu masalah-masalah di dunia nyata. Dan *Problem Based Learning (PBL)* bermaksud untuk memberikan ruang gerak berpikir yang bebas kepada siswa untuk mencari konsep dan menyelesaikan masalh yang terkait dengan materi yang di sampaikan oleh guru (pendidik)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) menyarankan kepada peserta didik untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah (PBM) memberikan tantangan kepada peserta didik untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, peserta didik lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional, peserta didik lebih diperlukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara tersetuktur oleh seorang guru.

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)*, selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. PBL adalah suatu model pembelajaran yang, melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah sehingga model PBL cocok dengan pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Alat Pernapasan Manusia Kelas V SDN Inpres Biru”.

1. **Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir lebih kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikaan dengan pengetahuan.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
3. Pembelajaran tidak dapat membentuk siswa untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang dibarengi dengan kemampuan inovatif dan sikap kreatif akan tumbuh dan berkembang. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diajak belajar penemuan melalui kegiatan pengamatan/penyelidikan secara langsung.
4. Pembelajaran *Student Center Learning (SCL),* tidak berlangsung sebagaimana seharusnya. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki di dunia nyata.
5. Pembelajaran tidak meningkatkan aktivitas belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata.
6. Pembelajaran tidak menyenangkan. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih menyukai menggunakan model pemecahan masalah dan diskusi siswa.
7. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
	1. **Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dan agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka masalah uatama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPA tentang Materi alat pernapasan manusia pada kelas V SDN Inpres Biru kecamatan Majalaya kabupaten Bandung dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa ?

* 1. **Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehungga belum secara spesifik menunjukan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana pemahaman konsep dan hasil belajar siswa sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia di kelas V SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?

Bagaimana respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia di kelas V SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?

Bagaimana aktivitas belajar siswa selama selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia di kelas V SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?

Bagaimana dokumen pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru, apakah sudah sesuai atau tidak dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)?*

Bagaimana aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia di kelas V SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?

Bagaimana pemahaman konsep dan hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia di kelas V SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?

1. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifaksi masalah, maka pembatasan masalah penelitian pembelajaran dalam pembelajaran IPA tentang materi alat pernapasan manusia di atas adalah untuk meningkatan pemahaman konsep siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam kegiatan belajar di kelas V SDN Inpres Biru, tidak semua masalah diselesaikan dalam penelitian ini, berdasarkan pembatasan waktu penelitiannya akan memfokuskan permasalahan yang telah dirumuskan di bawah:

1. Penelitian mengenai materi alat pernapasan manusia dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan terhadap proses pembelajaran kelas V.
2. Materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang dijadikan penelitian adalah materi alat pernapasan manusia.
3. Kemampuan berfikir siswa diperoleh melalui tes hasil belajar berupa diskusi dan soal uraian atau pemecahan masalah dengan materi alat untuk siswa kelas V sesuai dengan evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran.
4. **Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas dalam pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia, agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang dicapai maka:

* 1. **Tujuan Umum**

 Untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia di kelas V SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

1. **Tujuan Khusus**

Secara khusus dan lebih spesifik tujuan pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia di kelas V SDN Inpres Biru.
2. Untuk menerapkan bagaimana respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL),* pada pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia di kelas V SDN Inpres Biru.
3. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SDN Inpres Biru.
4. Untuk mengetahui bagaiamana aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SDN Inpres Biru.
5. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL).*
6. **Manfaat Penelitian**

 Manfaat penelitian ini terhadap peningkatan rasa ingin tahu dan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada materi IPA alat pernapasan manusia diharapkan dapat memberikan manfaat. Penelitian ini meliputi Manfaat Teoritis dan Materi Praktis.

1. **Manfaat Teoritis**

 Secara teoritis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan sangat bermanfaat bagi sekolah jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan untuk manajemen, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan bagi pihak sekolah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan. Dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesungguhnya banyak manfaat yang bisa diperoleh. Manfaat itu antara lain dapat dikaji dari beberapa pembelajaran dikelas yang menggunakan model pembelajaran PBL yang dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran di kelas. Manfaat yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain, meningkatkan kualitas pembelajaran kelas, meningkatkan profesionalisme guru.

Konteks meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, Cohen & Manion (1980, h. 211) PTK dapat berfungsi sebagai (1) alat untuk mengatasi masalah-masalah yang di diagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas. (2) alat pelatihan jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode baru serta mendorong timbulnya kesadaran diri, khususnya melalui pengajaran sejawat. (3) Alat untuk memasukan pendekatan tambahana atau inovasi ke dalam sistem yang ada. (4) Alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti. (5) Alat untuk menyediakan alternative bagi pendekatan yang subjektif, impersionistik terhadap pemecahan masalah kelas. (6) Alat untuk mengembangkan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menggulungi berbagai permasalahan pembelajaran actual yang dihadapi kelasnya. Dalam meningkatkan prefosionalisme guru ini, Mc Niff (1992, h. 9) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses-proses pembelajaran yang baru. Dengan demikian, tindakan-tindakan yang dicoba dan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas juga merupakan pendidikan secara inovatif bagi pengembangan profesionalisme guru itu sendiri.

1. **Manfaat Praktis**

 Adapun manfaat-manfaat penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN Inpres Biru dalam pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti**
2. Memberi wawasan dalam pembelajaran IPA dengan materi alat pernapasan manusia di kelas V SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung dalam pembelajaran *Problem Based Learning (PBL).*
3. Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian, terutama penelitian tindakan kelas yang berguna untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.
4. **Bagi Siswa**
5. Siswa dapat memahami secara keseluruhan dan tidak menghayal-hayal tentang alat pernapasan manusia.
6. Dapat mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajarn *Problem Based Learning (PBL)* tentang alat pernapasan manusia.
7. Dapat mengetahui peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* alat pernapasan manusia.
8. **Bagi Guru**
9. Meningkatkan keperofesionalan guru dalam pemberian pengajaran di kelas.
10. Membantu guru dalam menciptakan situasi belajar yang menarik dan memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam memberikan materi alat pernapasan manusia.
11. **Bagi Lembaga atau Sekolah**
12. Memberikan motivasi kepada guru untuk menciptakan dan memperbaiki kondisi kelas dalam menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran.
13. Dapat menambah informasi dan wawasan yang lebih luas tentang model *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan pembelajaran IPA di sekolah, khususnya SDN Inpres Biru.
14. **Kerangka atau Paradigma Penelitian**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu pelajaran yang berkaitan langsung dengan alam sekitar secara nyata. Dan sangat bermanfaat dengan kehidupan sehari-hari karena selalu berhubungan dengan alam yang ada di lingkungan sekitar anak. Oleh karena itu sangat disayangkan apabila hasil belajar peserta didik dalam materi ilmu pengetahuan alam (IPA) rendah.

Pada umumnya masalah yang dihadapi di sekolah dasar dalam pembelajaran IPA adalah berkaitan dengan guru yang berperan sangat dominan dalam pembelajaran di kelas (*Teacher Centered*), pembelajaran sangat membosankan dan monoton, tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa tidak dilibatkan aktif dalam pembelajaran. Dan menyebabkan siswa kurangnya pemahaman konsep dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan permaslahan yang ada peneliti dirasakan perlunya penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami konsep pembelajaran dan hasil belajar IPA, Salah satu alternatif pembelajaran yang diduga dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL).* Dalam penggunaan model ini peneliti berharap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa akan meningkat dalam pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia pada kelas V SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Sehingga gambaran pola atau alur dari kerangka berpikir dapat ditunjukan pada gambar berikut.

Permasalahan Pembelajaran

Banyaknya istilah-istilah sains dalam materi alat pernapasan manusia menyebabkan siswa kurang memahami konsep dari materi tersebut

Rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada materi alat pernapasan manusia

Kondisi siswa dilapangan pasif tidak aktif karena pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa sulit menerima materi pembelajaran

Penyebab

Siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran

Penjelasan materi tidak ditunjang dengan menggunakan media atau alat peraga

Pengenalan materi tersebut hanya disampaikan dengan metode ceramah

Solusi

Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada proses pembelajaran karena model Pembelajaran PBL dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah di dalam dunia nyata dengan cara bekerja sama atau kelompok untuk memecahkan masalah yang ada pada materi tersebut.

Instrumen

wawancara

Tes

angket

Lembar Penilaian pemahaman konsep

Observasi

Pengolahan Data atau Analisis Data

Data Kuantitatif

Data Kualitatif

Kesimpulan

Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pembelajaran IPA dalam materi alat pernapasan manusia dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa di kelas V SDN Pasirluyu Bandung

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPA diharapkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

1. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian sebebagai mana di utarakan di atas, maka beberapa asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Suradijono, (2004) *Problem Based Learning (PBL)* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Sedangkan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Pada pembelajaran IPA yang mengaharuskan peserta didik memecahkan masalah yang ada di alam sekitar. Pembelajaran IPA di SDN Inpres Biru cenderung terpaku pada buku serta guru hanya menggunakan metode ceramah. Padahal seiring dengan kemajuan jaman dan dunia pendidikan terciptalah mode-model pembelajaran yang efektif dan menarik tergantung dari cara gurudalam meramu model pembelajaran yang sudh ada dengan cara yang tepat dan menarik, karena pembelajaran IPA sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata.

Asumsi dari tindakan ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di muat dalam kurikulum diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang harus digunakan guru dalam menyampaikan materi alat pernapasan manusia, dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL).*

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian dan asumsi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa”.

1. **Definisi Operasional**

Penulis memberikan batasan-batasan istilah untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap variable-variable penelitian, maka variable-variable tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

* 1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menurut Suradijono (2004) adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan penegatahuan baru.
	2. Pengertian IPA Menurut Cartono (2010, h. 59) salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam mendidik diantaranya adalah wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan kehidupan sehari-hari.
	3. Menurut Bloom dan Desvitasari (2012, h. 16) pemahaman merupakan keamampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.
	4. Pemahaman konsep menurut Bloom dalam Suminar (2012, h. 18) adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.
	5. Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi sekolah, yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Anni dalam Rosyani (2012, h. 32) hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.